

# ***Pengaruh Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size dan Cash Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Kompas-100 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018 (The Effect of Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Firm Size and Cash Ratio on Dividend Payout Ratio in Companies Included in the Kompas-100 Index on the Indonesia Stock Exchange 2013-2018)***

Wandi Jackson<sup>1\*</sup>, Mia Laksmiwati<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta Selatan<sup>1,2</sup>

[j.wandi09@gmail.com](mailto:j.wandi09@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [mia.laksmiwati@budiluhur.ac.id](mailto:mia.laksmiwati@budiluhur.ac.id)<sup>2</sup>



## **Riwayat Artikel**

Diterima pada 20 Oktober 2020

Direvisi pada 1 April 2021

Disetujui pada 21 Juni 2021

## **Abstract**

**Purpose:** This study aimed to determine the effect of total asset turnover, debt to equity ratio, return on assets, firm size and cash ratio on dividend payout ratio in companies included in the Kompas-100 Index on the Indonesia Stock Exchange 2013-2018.

**Research Methodology:** Purposive sampling was used to collect data. Based on the criteria established and obtained, samples from ten public companies in the index Kompas-100 representing the total number of up to 100 companies were obtained. The testing of hypotheses was used as the instrument for analysis, processed through SPSS version 20 and Microsoft Excel 2010.

**Results:** This study indicates that FS has a negative and significant influence on the DER, while the TATO, DER, ROA, and CR do not influence the DPR.

**Keywords:** *Total Assets Turn Over, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Firm Size, Cash Ratio, Dividend Payout Ratio*

**How to cite:** Jackson, W., & Laksmiwati, M. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size dan Cash Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Kompas-100 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 1(1), 25-32.

## **1. Pendahuluan**

Pasar modal merupakan perantara antara investor dengan pihak yang membutuhkan suntikan dana untuk melakukan pengembangan usaha mereka dengan cara menawarkan sekuritas atau saham kepada setiap investor agar mau menanamkan modalnya. Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), per tanggal 19 November 2018, total jumlah investor saham di BEI telah mencapai 829.426 SID (Single Investor Identification). Jumlah tersebut meningkat 31,97% dibanding jumlah investor yang tercatat akhir 2017 sebanyak 628.491 SID (*Single Investor Identification*).

Menurut penelitian yang dilakukan Dwidarnita Parera (2016) mengatakan DPR berkaitan erat dengan kinerja perusahaan dan diharapkan memberikan dividen yang besar bagi pemegang saham. Dalam penelitian ini menggunakan 5 variabel independen TATO, DER, ROA, FS dan CR dan 1 variabel

dependen DPR. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang konsisten tergabung dan membagikan dividen pada indeks Kompas-100 periode 2013-2018

## 2. Kajian Teori

### 2.1. Variabel Penelitian

#### 2.1.1. Dividend Payout Ratio

Menurut Sartono (2016) yang mengatakan bahwa DPR adalah presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen atau rasio antara laba yang dibayar dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{dividend per share}}{\text{earning per share}}$$

#### 2.1.2. Total Asset Turn Over

Menurut Hery (2018) perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset..

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 2.1.3. Debt to Equity Ratio

Menurut Fahmi (2016) mengatakan bahwa DER adalah ukuran yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan untuk lebih memperhatikan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

#### 2.1.4. Return On Asset

Menurut Harahap (2018) mengatakan bahwa ROA merupakan gambaran perputaran aktiva yang diukur melalui volume penjualan, semakin besar ROA semakin baik hal ini disebabkan aktiva yang ada akan dengan cepat menghasilkan laba.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 2.1.5. Firm Size

Menurut Wardiyah (2017) mengatakan *firm size* mengindikasikan semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar juga utangnya. Ini disebabkan perusahaan besar mempunyai tingkat kredibilitas yang lebih tinggi dari pada perusahaan kecil sehingga perusahaan besar mempunyai akses yang lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman.

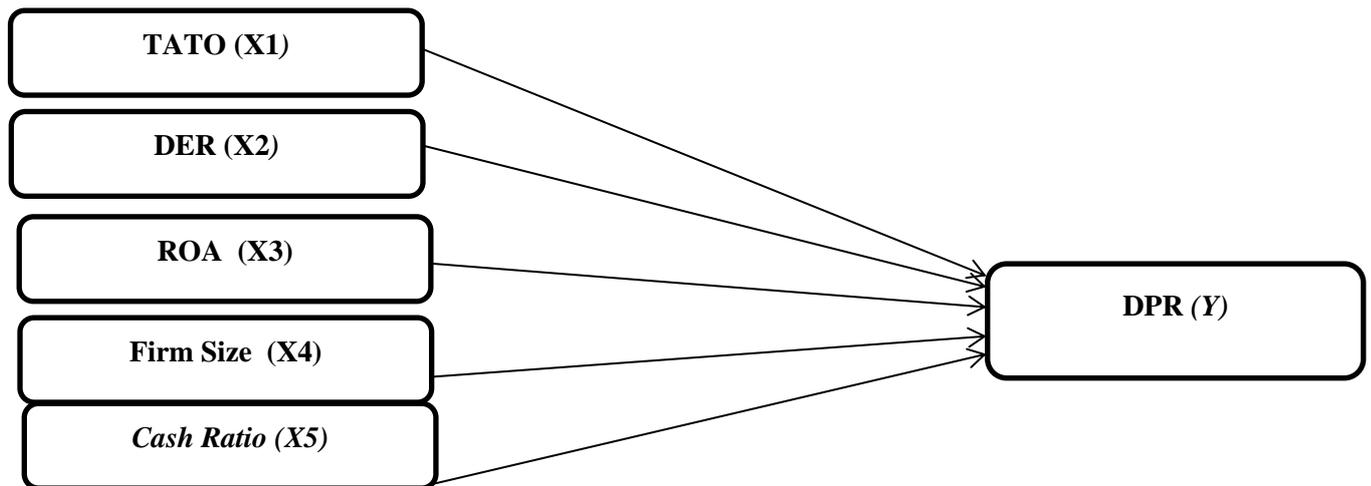
$$\text{Size} = \text{Log Natural Total Aset}$$

#### 2.1.6. Cash Ratio

Menurut Kasmir (2015) *Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, dengan kata lain rasio ini menunjukkan kemampuan bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 2.2. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## 2.3. Pengembangan Hipotesis Penelitian

### 2.3.1. Pengaruh TATO Terhadap DPR

Peningkatan jumlah penjualan oleh perusahaan menggambarkan kapasitas emiten dalam mendapatkan keuntungan sehingga emiten dapat memiliki kemampuan dalam membayar dividen kepada pemilik saham. Hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: TATO berpengaruh terhadap DPR

### 2.3.2. Pengaruh DER Terhadap DPR

kenaikan hutang yang derastis akan memberikan dampak terhadap besaran keuntungan bersih yang tersedia bagi pemilik saham termasuk dividen yang didapat.

H<sub>2</sub>: DER berpengaruh terhadap DPR

### 2.3.3. Pengaruh ROA Terhadap DPR

Kenaikan total keuntungan bersih yang diperoleh emiten menggambarkan kapasitas emiten dalam mendapatkan keuntungan sehingga emiten memiliki kesanggupan dalam membayar dividen kepada pemilik saham.

H<sub>3</sub>: ROA berpengaruh terhadap DPR

### 2.3.4. Pengaruh FS Terhadap DPR

Emiten yang besar yang sudah memiliki aset besar dan memiliki pendapatan yang tinggi sehingga dividen yang diterima oleh para pemegang saham juga menjadi lebih besar.

H<sub>4</sub>: FS berpengaruh terhadap DPR

### 2.3.5. Pengaruh CaR Terhadap DPR

Hanya perusahaan memiliki likuiditas yang baik yang dapat membagikan laba kepada pemegang saham dalam bentuk tunai. H<sub>5</sub>: CaR berpengaruh terhadap DPR

## 3. Metode Penelitian

### 3.1. Populasi Penelitian

Objek populasi dalam penelitian ini adalah emiten yang tergabung dalam Index Kompas-100 periode 2013-2018 yang berjumlah 100 perusahaan.

### 3.2. Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel penelitian yaitu *sampling purposive* di mana teknik penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Dengan pertimbangan perusahaan yang secara terus menerus masuk dalam indeks Kompas-100 dan membagikan dividen secara konsisten selama periode 2013-2018. Jumlah yang memenuhi kriteria tersebut 10 dari 100 perusahaan.

### 3.3. Model Penelitian

Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis terkait pengaruh *TATO*, *DER*, *ROA*, *FS*, dan *CR* terhadap *DPR* adalah regresi linier berganda.

Persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 \text{TATO} + \beta_2 X_2 \text{DER} + \beta_3 X_3 \text{ROA} + \beta_4 X_4 \text{SIZE} + \beta_5 X_5 \text{CR} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= DPR	X2	= DER		
A	= Kontanta			X3	= ROA
B1-b5	= Koefisien tiap-tiap regresi			X4	= FS
X1	= TATO			X5	= CR
				e	= Kesalahan Pengganggu

### 3.4. Alat Analisis

Model penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda.

## 4. Pembahasan

### 4.1. Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.1. Uji Normalitas

Dari gambar dapat dilihat bahwa data menjalar di antara garis diagonal dan tetap pada arah garis diagonal, maka dari itu syarat dari uji normalitas ini telah terpenuhi dan layak untuk digunakan.

#### 4.1.2. Uji Multikolinieritas

Dari hasil uji yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation factor* (VIF) *Firm Size* sebesar 1.000 nilai ini < dari 10 dan *Tolerance Value* sebesar 1.000 > dari 0,1 maka dapat dikatakan bahwa data regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

#### 4.1.3. Uji Autokorelasi

Dari uji run test yang telah dilakukan maka dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,602 nilai tersebut > dari 0,05 maka dapat dijelaskan bahwa data dalam model regresi terbebas dari masalah autokorelasi dan dapat dikatakan bahwa data model regresi memiliki data residual yang acak atau random.

#### 4.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar *Scatterplot*, dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk satu pola tertentu dan tidak menggerombol satu sama lain. Pada sumbu y angka 0 baik di atas maupun di bawah titik-titik menyebar secara acak. Dari analisis ini dapat dikatakan bahwa pada model ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 4.2. Analisis Korelasi

Dari hasil uji korelasi dapat diinterpretasikan bahwa:

#### 1. Korelasi antara TATO dengan DPR

Nilai signifikansi 0,016 < 0,05, artinya ada hubungan yang signifikan antara TATO dengan DPR, dengan koefisien korelasi sebesar 0,278 berarti hubungan cukup dan dengan arah positif, jika TATO naik maka DPR naik, demikian sebaliknya.

#### 2. Korelasi antara DER dengan DPR

- Nilai signifikansi  $0,347 > 0,05$ , artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara DER dengan DPR.
- Korelasi antara ROA dengan DPR  
Nilai signifikansi  $0,145 > 0,05$ , artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara ROA dengan DPR.
  - Korelasi antara *Firm Size* (FS) dengan DPR  
Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , artinya ada hubungan signifikan antara *Firm Size* dengan DPR. Koefisien korelasi antara *Firm Size* dengan DPR sebesar  $-0,429$  yang berarti kedua hubungan cukup dengan arah negative, jika *Firm Size* naik maka DPR turun, demikian sebaliknya.
  - Korelasi antara CaR dengan DPR  
Nilai signifikansi  $0,256 > 0,05$ , artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara CaR dengan DPR.

#### 4.3. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 1. Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 <sup>a</sup>	.184	.170	.65413	2.182

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat nilai dari *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0.170 atau 17% yang artinya *Firm Size* mampu mempengaruhi DPR sebesar 17% dan sisanya 83% ( $100\% - 17$ ) dipengaruhi oleh variabel lain seperti *Earnings per share* dalam penelitian Sampurna dan Widyarti (2015) yang menyatakan bahwa *Earnings per share* yang menggambarkan jumlah keuntungan yang seharusnya diterima oleh para pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki.

#### 4.4. Analisis Linier Sederhana

Tabel 2. Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.797	10.118		3.538	.001
	LN_FS	-10.625	2.938	-.429	-3.617	.001

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 2 diperoleh persamaan regresi linier sederhana:

$$\text{DPR}_Y = 35,797 - 10,629 \text{ Firm Size}$$

Persamaan regresi linier sederhana, maka diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta = 35,797  
Artinya apabila *Firm Size* (LN\_FS) bernilai 0 maka DPR (Y) sebesar 35,797.
- Koefisien regresi variabel *Firm Size* (LN\_FS) sebesar  $-10,625$ , yang artinya apabila *Firm Size* mengalami kenaikan 1% dan maka DPR akan mengalami penurunan sebesar 10,625%. *Firm Size* yang tinggi menandakan perusahaan besar dapat akses lebih mudah ke pasar modal untuk tambahan dana operasionalnya, sehingga diharapkan dapat membagikan dividen kepada pemilik saham.

#### 4.5. Uji T

Tabel 3. Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.797	10.118		3.538	.001
	LN_FS	-10.625	2.938	-.429	-3.617	.001

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Firm Size* sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka dapat dijelaskan terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Firm Size* terhadap DPR.

#### 4.6. Uji F

Tabel 4. ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	f	Sig.
1	Regression	5.597	1	5.597	13.081	.001 <sup>b</sup>
	Residual	24.818	58	.428		
	Total	30.415	59			

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil tabel 4 dapat dilihat nilai signifikansi dari uji F sebesar 0,001 kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas serta variabel terikat layak digunakan dalam penelitian.

#### 4.7. Interpretasi Hasil Penelitian

##### 4.7.1. Pengaruh TATO dengan DPR

Hipotesis satu (H1) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara TATO terhadap DPR. Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara TATO dengan DPR. TATO memang menjadi tolak ukur bagi setiap investor untuk menanamkan dananya ke dalam suatu perusahaan tertentu. Setiap perusahaan yang memiliki penjualan yang baik maka akan menjadi pertimbangan investor untuk menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan karena penjualan yang baik akan menghasilkan laba yang besar sehingga dividen yang harus dibayar pun akan ikut meningkat. Ketika perusahaan tidak berhasil mendatangkan laba bersih yang maksimal bagi perusahaan maka laba yang didapatkan perusahaan digunakan untuk diinvestasikan kembali, dengan begitu juga besarnya dividen yang akan dibagikan kepada investor akan berkurang. Hasil uji t TATO dengan DPR pada penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sabri, Deviyanti, dan Kurniawan (2017) yang mengatakan dimana bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap DPR.

##### 4.7.2. Pengaruh DER dengan DPR

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara DER terhadap DPR. Berdasarkan hasil dari uji t bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DER dengan DPR. Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap DPR, dapat dikatakan bahwa meningkatnya DER tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini berlawanan arah dengan teori yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan. Kenaikan hutang yang pesat akan mengakibatkan pada besar kecilnya laba bersih yang ada bagi para pemilik saham termasuk dividen yang akan dibagikan, karena ini disebabkan emiten mengutamakan untuk membayar hutang lebih dulu dari pada pembagian dividen. Hasil uji t DER dengan DPR pada penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Dwidarnita Parera (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap DPR.

#### 4.7.3. Pengaruh ROA dengan DPR

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara ROA terhadap DPR. Maka artinya H0 diterima dan H3 ditolak. Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara ROA dengan DPR. Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara ROA dengan DPR. Tingkat ROA yang besar belum tentu mempengaruhi kebijakan dividen. Hal ini disebabkan ada pertimbangan perusahaan seperti kebijakan perusahaan dalam menggunakan laba sebagai sumber investasi. Artinya tidak ada pembagian dividen. Hasil uji t ROA dengan DPR pada penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Atmoko, Defung, dan Tricahyadinata (2017) yang menyatakan bahwa ROA tidak ada berpengaruh terhadap DPR.

#### 4.7.4. Pengaruh FS dengan DPR

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara FS terhadap DPR. Maka artinya H0 ditolak dan H4 diterima. Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara FS dengan DPR. Demikian hal ini menjelaskan bahwa dimana emiten yang besar berpeluang untuk akses ke pasar modal dengan lebih mudah. Faktor ini memberikan keuntungan dalam hal mendapatkan suntikan dana dari pasar modal yang jauh lebih besar faktor ini menguntungkan dalam hal kemampuan untuk mendapatkan dana dari pasar modal yang lebih besar. Jika perusahaan ingin mencapai suatu pertumbuhan, maka perusahaan itu harus besar dan mapan. Dengan demikian emiten dapat mengusahakan pembayaran dividen yang lebih banyak dari pada perusahaan kecil dan mampu mendapatkan dana dalam jangka pendek. Pengaruh secara negatif memberikan arti bahwa tidak selamanya perusahaan yang memiliki ukuran suatu perusahaan besar akan memberikan DPR yang besar karena ini disebabkan perusahaan memiliki kebijakan yang dapat menahan laba yang didapat untuk membiayai investasi dimasa yang akan datang maka akan memberikan dampak terhadap dividen yang dibagikan. Hasil uji t FS dengan DPR pada penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Mahaputra dan Wirawati (2014) yang menyatakan bahwa FS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR.

#### 4.7.5. Pengaruh CaR dengan DPR

Hipotesis lima (H5) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara CaR terhadap DPR. Maka artinya H0 diterima dan H5 ditolak. Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara CaR dengan DPR. Hal ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruhnya secara langsung CaR memberikan bahwa besar atau pun kecilnya kas yang tersedia pada perusahaan tidak mempengaruhi secara langsung terhadap dividen, memang pada umumnya investor menyukai pembagian dividen secara tunai namun masih banyak cara lain untuk membagikan dividen seperti pembagian dividen dalam bentuk saham sehingga perusahaan tidak perlu mengeluarkan uang tunai untuk membagikan dividen kepada pemegang saham dan kas yang ada dapat digunakan untuk melakukan pengembangan investasi. Hasil uji t CaR dengan DPR pada penelitian ini sepemikiran dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sabri, Deviyanti, dan Kurniawan (2017) yang menyatakan bahwa CaR tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

### 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diperoleh kesimpulan yaitu FS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR, sedangkan TATO, DER, ROA dan CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan Indeks Kompas-100 periode 2013-2018. Dari hasil penelitian ini, dapat disampaikan kepada perusahaan maupun kepada investor yaitu: bagi perusahaan Perusahaan sebaiknya mengelola hutang agar lebih produktif sehingga dapat diperoleh laba yang makin meningkat dengan hal itu diharapkan dapat membagi dividen kepada pemegang saham dan juga akan meningkatkan kas yang masuk dengan demikian variabel yang tidak berpengaruh terhadap DPR akan berpengaruh. Bagi investor Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi investor atau calon investor untuk berinvestasi dengan cara melihat rasio-rasio mempengaruhi DPR. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan untuk berinvestasi yang tepat dan menguntungkan.

## Referensi

- Atmoko, Yudha, F. Defung, Irsan Tricahyadinata Pengaruh *Return On Assets, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *K i n e r j a* Volume 14 (2) 2017, 103-109: ISSN: 1907 3011 - Online ISSN: 2528-1127
- Fahmi, Irham. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan ke-6. Bandung: CV. Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Cetakan ke-13. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-8. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. *Kinerja Keuangan Terhadap Dividend Payout Ratio* Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Kinerja*. Vol.14, No.1, 2017, hlm 24-30. ISSN: 1907-3011. E-ISSN: 2528-1127.
- Mahaputra, Gede Agus, Wirawati Ni Gusti Putu Pengaruh Faktor Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Pada *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.3(2014): 695-708. ISSN: 2302-8556
- Parera, Dwidarnita. (2016). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal EMBA*. Vol.4, No.2, Juni 2016, hlm 538-548. ISSN: 2303-1174.
- Sabri, Fitri Handayani, Dwi Risma Deviyanti, dan Indra Suyoto Kurniawan. (2017). *Pengaruh Sampurna Dewi Cynthia dan Endang Tri Widyarti (2015) Pengaruh Investment Opportunity Set, Debt to Equity Ratio, Growth, Earning Per Share, Total Assets Turn Over* terhadap *Dividend Payout Ratio* (Pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEI Periode 2011-2013): *Diponegoro Journal Of Management* Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 1-15 ISSN (Online): 2337-3792
- Sartono, R Agus. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan ke-8. Yogyakarta
- Wardiyah, Mia Lasmi. (2017). *Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal*. Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka Setia.